

**MAKNA SIMBOLIS TARI JERAMBAH PATAH DALAM
MASYARAKAT RANTAU PANJANG KABUPATEN MERANGIN
PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**IDA AYU MAHARANI
1301185/2013**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Makna Simbolis Tari Jerambah Patah dalam Masyarakat Rantau Panjang Kabupaten Merangin Provinsi Jambi
Nama : Ida Ayu Maharani
NIM/TM : 1301185/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 8 Agustus

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Nerosti, M.Hum.
NIP. 19621229 199103 2 003

Pembimbing II,



Dra. Desfiarni, M.Hum.
NIP. 19601226 198903 2 001

Ketua Jurusan



Ahliyah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

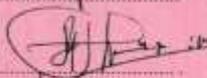
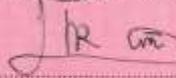
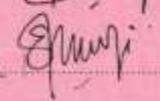
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Makna Simbolis Tari Jerambah Patah dalam Masyarakat Rantau Panjang
Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

Nama : Ida Ayu Maharani
NIM/TM : 1301185/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 11 Agustus 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Nerosti, M.Hum.	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Dra. Darmawati, M, Hum., Ph.D.	3. 
4. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn., MA.	4. 
5. Anggota	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363, E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ida Ayu Maharani
NIM/TM : 1301185/2013
Program Studi : Pendidikan Sندرتراسيك
Jurusan : Sندرتراسيك
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Makna Simbolis Tari Jerambah Patah dalam Masyarakat Rantau Panjang Kabupaten Merangin Provinsi Jambi", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sندرتراسيك,


Affan Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,


Ida Ayu Maharani
NIM/TM. 1301185/2013

ABSTRAK

Ida Ayu Maharani. 2017. Makna Simbolis Tari Jerambah Patah dalam Masyarakat Rantau Panjang Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengungkapkan Makna Simbolis Tari Jerambah Patah dalam Masyarakat Rantau Panjang Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.

Jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Objek penelitian adalah Tari Jerambah Patah dalam Masyarakat Rantau Panjang Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelitian kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Jerambah Patah ditarikan oleh 3 pasang perempuan dan laki-laki yang menceritakan muda-mudi dalam menjalin hubungan melalui perkenalan dan pendekatan hingga menjalin hubungan kasih. Tari ini ditampilkan sebagai media hiburan pada acara-acara adat dalam masyarakat Rantau Panjang yaitu pada acara *memantai, basilek dan tuhun baumo*. Pada tari ini terdapat gerak merayu, menolak, malu-malu dengan menggunakan properti kain panjang yang penyampaian cerita melalui lagu berbalas pantun.

Terdapat beberapa gerak yang mempunyai simbol dan makna tertentu yaitu pada gerak *langkah beranak, sepatung mandi, mungikat janji dan langkah nyatuk*. *Langkah beranak* mempunyai makna semangat dan kerja keras masyarakat Rantau Panjang dalam meraih rezeki, *sepatung mandi* mempunyai makna bagaimana seorang perempuan menjaga kehormatan, perkataan dan sikap terhadap dirinya, *mungikat janji* mempunyai makna hubungan antara muda-mudi yang sudah sah yang ditandai dengan kain yang sudah terikat bahwa tidak boleh laki-laki lain mengganggu perempuan tersebut, *langkah nyatuk* mempunyai makna lelaki yang setia dan bertanggung jawab. Kemudian pada kostum pada *tekuluk* yaitu melambangkan identitas perempuan di masyarakat Rantau Panjang yang ditandai dengan bunga kuncup terletak di sebelah kanan bahwa wanita tersebut masih gadis dan belum menikah, pada kostum laki-laki *kain gibeng* dipakai di atas lutut menandakan bahwa laki-laki tersebut masih bujangan dan belum menikah dan memakai warna hitam melambangkan bijaksana dan gagah, warna putih melambangkan suci, bersih dan muda. Properti yang dipakai yaitu kain panjang yang mempunyai makna jembatan sebagai penghubung muda-mudi disaat bertemu, jembatan ini juga dimaknai sebagai harapan muda-mudi agar hubungannya tidak akan berakhir.

Kata kunci : Makna , Simbolis, Masyarakat Rantau Panjang, Tari Jerambah Patah

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Berkat rahmat dan hidayah Allah SWT penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Makna Simbolis Tari Jerambah Patah dalam Masyarakat Rantau Panjang Kabupaten Merangin Provinsi Jambi”. Shalawat serta salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan penulisan ini, penulis mendapatkan bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Kelancaran dari penulisan ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Ibu Dra. Nerosti, M.Hum pembimbing 1 yang telah banyak memberikan bantuan pikiran, bimbingan, pengarahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum pembimbing 2 yang telah banyak memberikan pengarahan, masukan, bimbingan dan penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sendratasik yaitu Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA dan Bapak Marzam, M.Hum.
4. Dewan penguji, Ibu Dra. Darmawati M.Hum., Ph.D, Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA dan Ibu Herlida Mansyur, SST., M. yang telah memberikan kritik, saran dan masukan demi sempurnanya penulisan Skripsi ini.

5. Ibu Yuliasma, S.Pd., M.Pd Penasehat Akademik (PA) yang telah memberi support selama perkuliahan dan Seluruh Bapak-bapak dan Ibu-ibu staf pengajar jurusan sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
6. Kepada kedua orang tua Bapak Syafi'I dan Ibu Zahara yang telah menjadi motivator, selalu memberikan do'a dukungannya dan bantuan disetiap perjalanan.
7. Kepada Ibu Ratna Kawi yang telah memberikan informasi tentang Tari Jerambah Patah
8. Terimakasih kepada Iskandar dan Darnis sebagai narasumber tentang Tari Jerambah Patah
9. Terima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan atas dukungannya dan atas kerjasamanya.

Peneliti berharap agar semua dukungan yang telah diberikan dalam bentuk apapun kepada penulis, akan menjadi berkah dan pahala bagi yang telah memberinya dengan ikhlas dan tulus. Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kabaikan penulisan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	8
1. Pengertian Tari	8
2. Tari Tradisi.....	9
3. Makna Simbolis	12
B. Penelitian yang Relevan.....	15
C. Kerangka konseptual.....	16
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Objek Penelitian	19
C. Jenis Data	19
D. Instrumen Penelitian.....	20
E. Teknik Pengumpulan Data.....	21
F. Teknik Analisis Data.....	23
BAB VI HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	24
B. Tari Jerambah Patah dalam Masyarakat Rantau Panjang	35
1. Asal usul Tari Jerambah Patah	35
2. Fungsi Tari Jerambah Patah	38
3. Deskripsi Tari Jerambah Patah.....	43
4. Pola lantai Tari Jerambah Patah	54
5. Musik Iringan	58
6. Penari.....	64
7. Kostum	64
8. Properti	67
C. Makna Simbolis Tari Jerambah Patah	68
1. Makna Secara Tekstual	68
D. Pembahasan	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Deskripsi Gerak Tari Jerambah Patah	43
Tabel 2. Pola Lantai Tari Jerambah Patah	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	18
Gambar 2. Peta Provinsi Jambi.....	24
Gambar 3. SMA Negeri 2 Merangin Kecamatan Tabir Rantau Panjang	26
Gambar 4. Masjid Agung Kecamatan Tabir Rantau Panjang.....	26
Gambar 5. Perkebunan Karet kecamatan Tabir Rantau Panjang.....	28
Gambar 6. Perkebunan Kelapa Sawit Kecamatan Tabir Rantau Panjang	28
Gambar 7. Persawahan Kecamatan Tabir Rantau Panjang	29
Gambar 8. Wawancara bersama Ratna Kawi	36
Gambar 9. Wawancara Bersama Iskandar dan Darnis	36
Gambar 10. Tari Jerambah Patah pada Acara Memantai	39
Gambar 11. Foto Penari Bersama Masyarakat Rantau Panjang.....	39
Gambar 12. Gendang.....	60
Gambar 13. Gong.....	60
Gambar 14. Piul (biola)	60
Gambar 15. Gambus	61
Gambar 16. Penari Disaat Acara Bantaian	65
Gambar 17. Baju Kuhung Setero Itam	65
Gambar 18. Kain Kersik Putih	66
Gambar 19. Tekulik Cukin	66
Gambar 20. Baju Teluk Belango	66
Gambar 21. Sual Itam	67

Gambar 22. Kain Kersik Putih	67
Gambar 23. Kapiah.....	67
Gambar 24. Kain Panjang	68

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa dan memiliki berbagai corak kebudayaan yang bernilai cukup tinggi. Keanekaragaman corak budaya merupakan kekayaan yang menjadi kebanggaan bangsa Indonesia. Bangsa yang bermartabat niscaya bangsa yang tahu identitas dirinya. Dia tidak hanya sekedar mencari dan mengumpulkan benda dalam hidupnya, tetapi juga berusaha mencari dan mendapatkan makna hidup. Untuk itu dia berusaha mengenal dan menghayati rangkaian nilai-nilai luhur yang mengalir dalam kehidupan masyarakat dan bangsanya (Hamidy, 2012: 21).

Dengan kawalan dan panduan berbagai nilai itulah tiap suku bangsa membentuk tradisi kehidupannya. Tradisi kehidupan itu biasanya terbentuk setelah nilai-nilai itu diteruskan dan dipelihara paling kurang dalam tiga generasi, lazimnya dalam rentangan tujuh puluh lima sampai seratus tahun, dan seterusnya. Keberadaan tiap insan yang terjalin dengan kehidupan masyarakatnya, telah menyebabkan peristiwa-peristiwa kehidupannya juga berhubungan dengan perikehidupan setiap insan itu berada. Tiap insan ternyata telah dibesarkan dalam jalinan kehidupan masyarakat, sehingga dalam perjalanan hidupnya insan itu harus mengenal, memahami, menghayati, menyerap, dan mengamalkan nilai-nilai yang terpelihara oleh masyarakatnya (Hamidy, 2012:21-22).

Pada hakikatnya kehidupan manusia merupakan bagian dari siklus kebudayaan, karena kebudayaan dalam arti luas menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia itu sendiri. Ada tujuh unsur kebudayaan yang ditemukan pada semua bangsa di dunia yaitu: bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencarian hidup, sistem religi, dan kesenian (Koentjaraningrat, 1990:203-204).

Salah satu bentuk kebudayaan adalah kesenian yang merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat yang menghasilkan suatu karya seni dalam kehidupan tersebut yang berdiri sendiri. Wujud dari karya seni tersebut beranekaragam bentuknya, seperti pahat kayu, batik, kesenian baik tari maupun lagu dan sebagainya. Dari beberapa bentuk kesenian, terdapat suatu kesenian rakyat yang berupa suatu tarian yang memiliki tujuan-tujuan untuk maksud tertentu. Kesenian sebagai bagian dari kebudayaan merupakan ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri yang tidak lepas dari masyarakat pendukungnya yang memiliki perbedaan alam pikiran dan kehidupan daerahnya masing-masing. Oleh karena itu, bentuk dari kreativitas seni yang dihasilkan dari masyarakat itu berbeda.

Kebudayaan pada saat ini telah mengalami banyak perubahan dari masa ke masa. Perubahan tersebut akibat munculnya beragam pemikiran dan gagasan oleh masyarakat yang pada dasarnya memiliki sifat kreatif guna mengembangkan kebudayaan tersebut ke arah yang lebih baik dan sempurna. Budaya adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik bersama (Koentjaraningrat, 2009:144)

Kesenian tradisional adalah kesenian asli yang lahir karena dorongan emosi dan kehidupan yang murni atas dasar pandangan hidup dan kepentingan masyarakat pendukungnya. Kesenian dimiliki secara bersama oleh masyarakat sehingga melekat erat dengan nilai dan norma yang berlaku ditengah-tengah masyarakat pendukungnya tersebut. Dengan adanya kesenian yang dimiliki suatu daerah menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat pendukungnya. Berbagai macam jenis kesenian di antaranya seni tari yang menjadi alat komunikasi bagi masyarakat. Gerak tari dapat digunakan masyarakat sebagai sarana dalam melatih kepekaan jiwa dan nilai-nilai keindahan. Tari tradisi tersebut terdapat di berbagai daerah di Indonesia yang memiliki ciri khas dan keunikannya masing-masing. Berbagai upaya yang harus dilakukan untuk menunjang pembinaan dan perkembangan kesenian tradisional daerah termasuk seni tari, yang tumbuh dan berkembang di Nusantara.

Seni tari merupakan bagian dari kesenian memiliki hal-hal yang spesifik. Kekhasan dari tari dapat dilihat dari beberapa indikator misalnya dalam penyajian tari, yang dapat dikemukakan adalah gerak, musik, kostum, pola lantai dan ruang tempat penyajiannya. Subtatansi pokok sebuah tari bisa saja sama di berbagai daerah di Nusantara namun setiap daerah memiliki ciri khas yang menjadi identitas kekayaan yang dimiliki oleh daerah tersebut.

Seni tari yang berkembang di masyarakat dapat dibedakan menjadi tari tradisional dan tari modern (Hidajat, 2005:14). Pengertian tradisional dapat dipahami sebagai sebuah tata cara yang berlaku di sebuah lingkungan

etnik tertentu yang bersifat turun-temurun. Berdasarkan pengertian tersebut, tari tradisional dapat diartikan sebagai sebuah tata cara menari atau menyelenggarakan tarian yang dilakukan oleh sebuah komunitas etnik secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Tari tradisional di setiap daerah banyak mengalami perkembangan sehingga peran seorang penata tari memungkinkan untuk ikut menjaga tarian tersebut, agar tetap bertahan dan lestari.

Daerah Provinsi Jambi khususnya Kabupaten Merangin memiliki banyak tari tradisional yang terdapat hampir di setiap kecamatan seperti Tari Burung Daro, Tari Jerambah Patah, Tari Kecipung Ambai, Tari Ujung Tanjung Muaro Semayo, Tari Ketalang Petang. Dari beberapa tarian yang ada di daerah Rantau Panjang tersebut, Tari Jerambah Patah adalah salah satu yang menarik untuk dijadikan objek penelitian.

Sebagai salah seorang anggota masyarakat yang berada di wilayah Kabupaten Merangin penulis tertarik pada Tari Jerambah Patah. Tari Jerambah Patah diciptakan oleh Aboe Bakar Manan pada tahun 1963. Beliau salah seorang pemangku adat, seni dan budaya Marga Batin V di Rantau Panjang Kecamatan Tabir (Ratna Kawi, 06 Januari 2017) . Kemudian tari tersebut diajarkan kepada muda-mudi masyarakat Rantau Panjang . Tari ini sering tampil di setiap kegiatan-kegiatan daerah terutama pada acara adat *memantai*, *basilek*, dan *tuhun baumo*.

Pada tahun 1980 tari ini hampir punah karena tidak ada yang mengajarkannya lagi kepada muda-mudi di masyarakat Rantau Panjang. Hal

ini disebabkan Bapak Aboe Bakar Manan sudah wafat (wawancara Ratna Kawi, 06 Januari 2017).

Pada tahun 2000-an tari ini muncul kembali yang diajarkan oleh Jaffar Sidin, kepada muda-mudi di masyarakat Rantau Panjang, Jafar Sidin ini salah satu yang pernah menarikan dan mempelajari Tari Jerambah Patah.

Tari Jerambah Patah berarti tari yang menceritakan muda-mudi yang sedang menjalin hubungan kasih agar tidak terputus dan berlanjut hingga ke pernikahan. *Jerambah* berarti jembatan yang dapat dimaknai sebagai penghubung muda-mudi disaat perkenalan dan bertemu. *Patah* berarti putus yang dapat dimaknai sebagai harapan agar hubungan tidak akan berakhir antara muda-mudi.

Tari Jerambah Patah menggambarkan remaja yang sedang bercinta yang ditarikan oleh kaum remaja, terdiri dari 6 orang penari yaitu 3 penari laki-laki dan 3 penari perempuan. Diamati dari pertunjukan tari ini terdapat gerak merayu, menolak, malu-malu dengan menggunakan properti kain. Penyampaian cerita melalui berbalas pantun, properti, kostum, cerita tari yang merupakan simbol-simbol yang perlu diungkapkan melalui sebuah tari.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti dari kajian Makna Simbolis. Secara keseluruhan yang dilihat dari beberapa aspek yaitu makna secara tekstual yaitu gerak, pola lantai, penari, properti, kostum, desain dramatik dan musik iringan yang terdapat dalam Tari Jerambah Patah dalam Masyarakat Rantau Panjang Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Oleh sebab itu, penulis meneliti tentang Makna Simbolis Tari Jerambah Patah

dalam Masyarakat Rantau Panjang Kabupaten Merangin. Dengan adanya penelitian tari ini diharapkan hasilnya dapat menjadi salah satu pendokumentasian Tari Jerambah Patah dalam Masyarakat Rantau Panjang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Asal usul Tari Jerambah Patah
2. Fungsi Tari Jerambah Patah
3. Deskripsi gerak Tari Jerambah Patah
4. Makna simbolis Tari Jerambah Patah dalam Masyarakat Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah peneliti membatasi permasalahan ini agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan diteliti yaitu Makna Simbolis Tari Jerambah Patah dalam Masyarakat Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis kemukakan maka dapat ditetapkan rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah Makna Simbolis Tari Jerambah Patah dalam Masyarakat Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin pada acara *memantai*”?.?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah mengungkapkan dan menjelaskan Makna Simbolis Tari Jerambah Patah dalam Masyarakat Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Untuk memperkenalkan tari tersebut kepada masyarakat luas secara tertulis terutama di daerah Rantau Panjang itu sendiri.
2. Dapat memotivasi masyarakat Rantau Panjang dalam perkembangan Tari Jerambah Patah dikalangan masyarakat pendukungnya.
3. Hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan bagi penulis-penulis yang lain dan dapat menambah wawasan bagi seniman dan generasi muda selanjutnya.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dinas pariwisata di Kabupaten Merangin dan lembaga pendidikan sebagai bahan pengajaran untuk diperkenalkan.
5. Penelitian ini sangat bermanfaat sebagai informasi dan dokumentasi bagi dunia akademik dalam bidang kebudayaan, terutama untuk jurusan sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Landasan teori berfungsi untuk membangun kerangka teori sebagai bahan acuan dasar untuk penelitian. Adapun landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan teori dari para ahli yang bisa membantu peneliti dalam memecahkan masalah yang diteliti.

Untuk mengkaji tentang Makna Simbolis Tari Jerambah Patah ini, maka penulis akan menggunakan beberapa teori yang relevan dan dapat dijadikan sebagai landasan berfikir yaitu:

1. Pengertian Tari

Sedyawati dalam Soedarsono (1986:3) mengatakan Tari merupakan bagian dari kebudayaan yang mengembangkan ciri khas budaya dimana tari itu tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu maka sifat, gaya dan fungsi tari tak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang menghasilkannya.

Menurut Soedarsono (1986:83) bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak yang ritmis dan indah. Sedangkan Suzane K. Langer dalam Soedarsono (1986:83) menyatakan bahwa tari adalah gerak - gerak yang dibentuk secara ekspresif dan yang telah distilir yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tari adalah gerak-gerak yang dibentuk oleh tubuh yang telah distilir dan mempunyai

makna tersendiri sehingga gerak tersebut dapat menjadi alat komunikasi dalam sebuah tari dan menjadi ciri khas dari daerah tari tersebut berkembang.

2. Tari Tradisi

Menurut Soedarsono (1986:93) Tari Tradisional adalah tari yang mengalami perubahan yang cukup lama dan selalu berpola pada kaidah-kaidah tradisi yang telah ada.

Tari tradisional merupakan peninggalan secara turun temurun dan harus dijaga kelestariannya, karena tari tradisional yang akan menopang kebudayaan yang menjadi warisan atau aset daerah sebagai ciri khas dari masyarakat di daerah tersebut. Sedyawati (2008:166) juga mengatakan tari tradisional adalah tari yang secara koreografis telah mengalami proses garapan yang sudah baku.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa tari tradisi berkaitan dan berhubungan dengan aspek kehidupan masyarakat pendukungnya. Tari tradisi juga tidak terlepas dari lingkungan tempat dan dimana tari itu berkembang, tari tradisional ini tidak akan sama dengan tari yang berada di daerah lainnya.

La Meri (1986:19-113) mengatakan bahwa elemen-elemen terbentuknya tari terdiri dari gerak, pola lantai, desain dramatik, musik dan perlengkapan-perengkapan.

a. Gerak

Gerak merupakan unsur yang dominan dalam tari. Tanpa adanya gerak maka tidak akan tercipta sebuah tari, sebagaimana diungkapkan oleh La Meri (1986:88) bahwa gerak ada dua jenis yaitu gerak maknawi dan gerak murni. Gerak maknawi adalah gerak yang mempunyai arti dan makna tertentu, sedangkan gerak murni ialah gerak yang digarap sekedar untuk mendapatkan bentuk dan keindahannya saja.

b. Pola lantai

Menurut La Meri (1986:19-22) “desain lantai atau *floor desain* adalah garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi kelompok”

Pola dasar pada lantai dibagi menjadi dua yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus memberikan kesederhanaan tetapi kuat, garis lurus maju dan mundur terdapat pada Tari Jerambah Patah hal ini menunjukkan bahwa pada tari terdapat gerak tari yang sederhana sedangkan garis lengkung memberikan kesan lembut tetapi lemah yang menunjukkan gerak – gerak sederhana dan lembut untuk karakter perempuan.

c. Desain Dramatik

Satu garapan tari yang utuh ibarat sebuah cerita yang memiliki pembuka, klimaks dan penutup. Dari pembuka ke klimaks mengalami perkembangan dan dari klimaks ke penutup terhadap penurunan (La Meri 1986:53).

d. Perlengkapan-perlengkapan

La Meri (1986:106-109) mengatakan bahwa perlengkapan tari terdiri dari rias, kostum, properti tari, pementasan atau staging tata lampu dan penyusunan acara.

Dalam penelitian ini penulis membahas tentang properti dan kostum sebagai perlengkapan dalam Tari Jeramabah Patah.

Properti adalah benda-benda yang dipegang oleh penari. Penggunaan properti tari harus mempertimbangkan jenis, fungsi, dan asas pakai properti secara baik dan benar. Hal ini dikarenakan proporsi penggunaan properti tari secara mendasar menentukan penguasaan keterampilan penari secara pokok.

Kostum dalam sebuah pertunjukan bersifat mutlak, karena pada dasarnya suatu tarian dapat terungkap dengan sempurna, jika seluruh unsur pendukung hadir di dalamnya. Pemilihan warna dalam kostum sangatlah penting. Warna itu sendiri akan memberi kekuatan membawa suasana kepada penonton. Warna merah adalah menarik, biru tentram, hitam mengesankan kebijaksanaan, putih mengesankan muda, suci dan murni, kuning mengesankan penuh kegembiraan.

e. Penari

Menurut Parani (1986:51-52) mengatakan bahwa penari sebagai salah satu pelaku dalam mengembangkan seni tari. Seorang penari tidak bisa dilepaskan dari pada kehidupan kesenian pada umumnya, apresiasi terhadap penari erat hubungannya dengan kehidupan kreatifitas didalam seni tari.

Murgianto dalam Soedarsono (1986:32) mengatakan bahwa pemilihan sebuah iringan tari dapat menciptakan suasana, bunyi-bunyi dari alat musik yang akan mendukung terciptanya suasana dalam tari.

f. Musik

La Meri (1986:105) Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang tidak diiringi oleh musik dalam arti sesungguhnya, tetapi pasti diiringi oleh satu elemen dari musik. Musik iringan tari dibagi menjadi dua yaitu: iringan internal dan iringan eksternal. Iringan internal atau iringan sendiri artinya iringan tari yang berasal dari penarinya sendiri sedangkan eksternal artinya iringan tari yang berasal dari luar penari seperti bunyi yang berasal dari alat-alat musik.

3. Makna Simbolis

Simbol dan makna merupakan dua unsur yang berbeda, tetapi saling berkaitan bahkan saling melengkapi. Simbol berasal dari bahasa Yunani yaitu *symbolos* yang berarti tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu hal kepada seseorang (Endraswara, 2006:171). Simbol dalam kehidupan manusia memegang peranan penting, karena dengan simbol manusia dapat mengungkapkan gagasan, pikiran atau maksud seseorang kepada orang lain.

Sedangkan Peirce yang dikutip oleh Sarwono (2004:156) mengatakan bahwa:

Simbol diartikan sebagai tanda yang mengacu pada objek tertentu di luar tanda itu sendiri. Hubungan antara simbol sebagai penanda dengan sesuatu yang di tandakan (petanda) sifatnya konvensional. Berdasarkan konvensi itu pula masyarakat pemakainya menafsirkan ciri hubungan antara simbol dengan objek yang di acui dan menafsirkan maknanya.

Djelantik (1999: 182-184) mengatakan simbol dapat diartikan lambang yang dicontohkannya seperti rambu-rambu, lukisan, dan sebagainya yang mengandung maksud tertentu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa palang merah sebagai lambang penderita, lambang putih suci, padi sebagai kemakmuran. Simbol dapat dibuat dengan gerak isyarat, dengan bunyi atau lagu tertentu. Seperti dicontohkannya salam sebagai simbol hormat, sembah sebagai pertanda menjunjung tinggi pada seseorang. Simbol dapat digunakan dalam kesenian untuk memberi arti yang mendalam kepada apa yang disajikan. Seni tari bila dalam penyajiannya yang banyak menggunakan simbol-simbol disebut alegori. Simbol yang sangat mengesankan bisa memperkuat intensitas dari karya seni tersebut. Namun, jika simbol dipakai secara berlebihan mengakibatkan daya tarik karya seni itu berkurang. Segi lain yang perlu diperhatikan adalah bahwa simbol harus sesuai dengan lingkungannya yaitu yang berhubungan di sekitar masyarakat seperti perilaku, nilai-nilai sosial. Simbol akan dipakai jika simbol itu tidak dimengerti oleh masyarakat maka orang sulit untuk mengartikan maknanya dan tentu tidak menghargai simbol tersebut.

Jenis simbol banyak digunakan dalam tari dimana setiap gerak mengandung arti tertentu. Gerak-gerak seperti kepala, lengan, kaki merupakan gerak isyarat yang dapat juga disimpulkan sebagai simbol dan

penonton tidak perlu memusatkan pikiran kepada bagian-bagian tubuh tersebut. Tetapi makna simbol cukup diartikan dari satu kesatuan gerak yang dapat diartikan dalam satu kalimat gerak.

Selanjutnya Djelantik (1999:184) mengartikan :

Dalam tari kita dapat menemukan gerak-gerak yang menceritakan seperti sesuatu seperti Tari Tenun, Tari Nelayan, Tari Tani. Gerak-gerak tersebut mudah dimengerti walaupun tidak terlihat alat tenunnya, tidak terlihat perahunya dan tidak melihat padinya. Tetapi dari gerak-gerak yang diekspresikanlah kita dapat memaknainya. Berbeda dengan penggunaan simbol yang gerakannya secara langsung atau mirip dengan gerak yang sesungguhnya ini bahwa gerak simbol-simbol tetapi gerak tiruan yang dalam kesenian yang disebut pantomin.

Ricoure terjemahan Musnur Hery (2012:134) simbolisme dalam karya seni dapat diinterpretasikan apabila seseorang memahami sebuah struktur. Struktur yang dimaksud ialah berkaitan dengan dalam acara apa tari itu dipertunjukkan dan sebagai apa tari itu dipertunjukkan. Interpretasi sebuah simbol tidak akan terjadi apabila tidak ada hubungan antar simbol satu dengan simbol yang lain. Sebuah tari dapat diinterpretasikan simbol-simbolnya apabila tari itu dipertunjukkan pada sebuah acara.

Manusia adalah makhluk budaya sekaligus bersimbol. Ia bebas berbuat dan bertindak,berfikir dan menentukan suatu keputusan.Dalam suatu sistem budaya dapat ditemui empat perangkat simbol yang masing-masing mempunyai fungsi tersendiri bagi manusia-manusia yang bersangkutan dalam tindakan antar mereka.Keempat perangkat simbol tersebut dikemukakan oleh (Bachtiar dalam Imma 1982: 16) yaitu:

- 1) Simbol-simbol konstitutif yang terbentuk sebagai kepercayaan-kepercayaan dan biasanya merupakan inti dari agama;
- 2) Simbol-simbol kognitif yang membentuk ilmu pengetahuan;
- 3) Simbol-simbol penilaian moral yang membentuk nilai-nilai dan aturan-aturan
- 4) Simbol-simbol pengungkapan perasaan atau simbol-simbol ekspresif.

Penjelasan di atas kiranya menjadikan hal yang tidak aneh bahwa pada dasarnya tari tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Kesatuan simbol dan makna akan menghasilkan suatu bentuk yang mengandung maksud, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa antara simbol dan makna merupakan unsur yang berbeda sekaligus saling melengkapi. Kesatuan simbol dan makna akan menghasilkan suatu bentuk yang mengandung maksud. Jadi makna simbolik adalah makna yang terkandung dalam suatu hal atau keadaan yang merupakan pengantar pemahaman terhadap suatu objek.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yang berkaitan dengan makna simbolis tari telah dilakukan oleh beberapa penelitian :

Saian Badarudin, 2016 dalam skripsi yang berjudul, “Makna Simbolis Tari Piring Empat Puluh di Kelurahan Selangit Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas Sumatra Selatan” hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Piring Empat Puluh mempunyai makna dan nilai-nilai kehidupan masyarakat selangit dalam mempertahankan hidup dengan cara bertani yang diungkapkan melalui makna tekstual dari aspek gerak, properti, musik

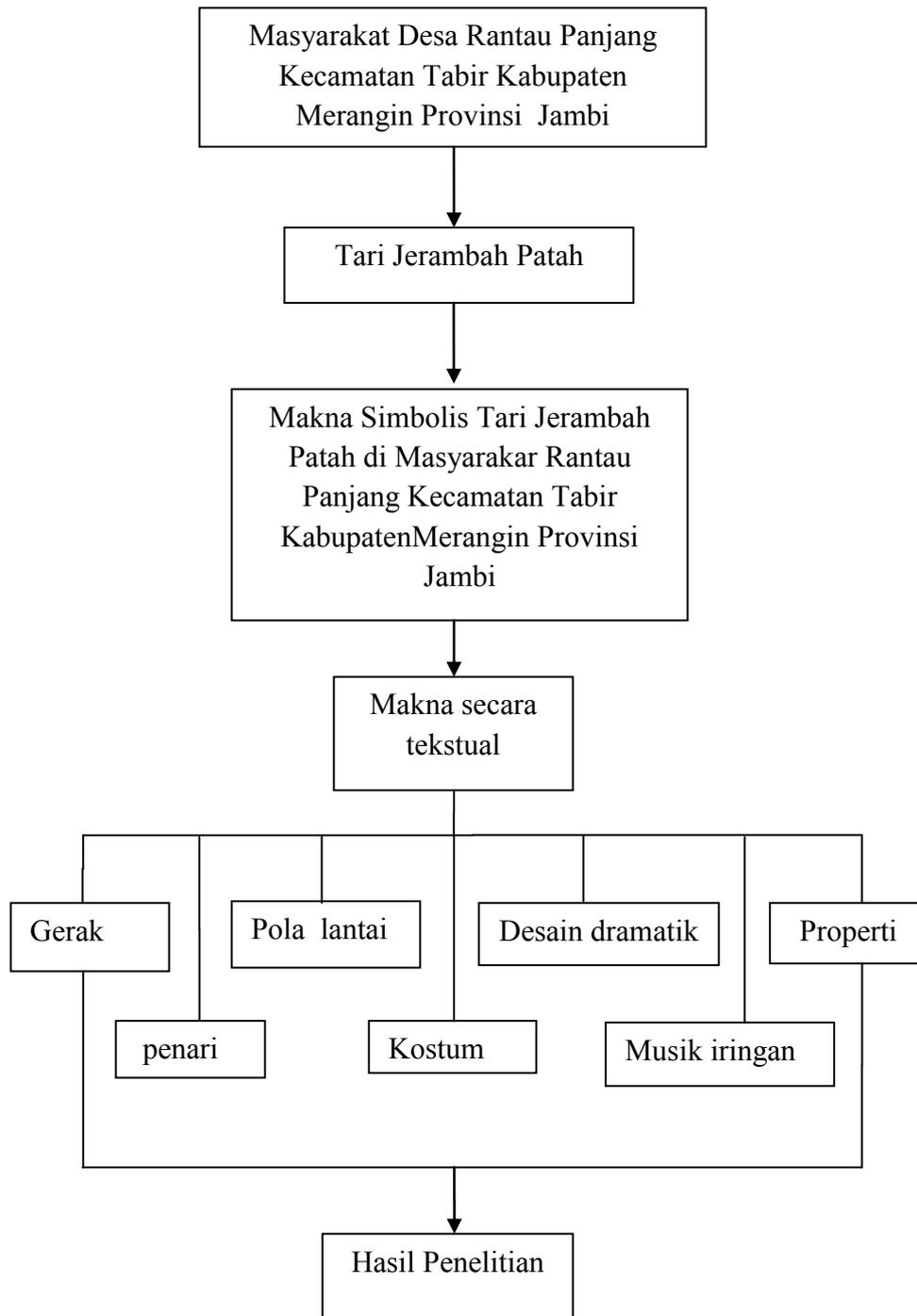
iringan, busana, pola lantai kemudian makna kontekstual yang mengandung nilai agama dan nilai sosial masyarakat setempat. Sehingga nilai-nilai tersebut menggambarkan identitas dari masyarakat Kelurahan selangit.

Madia Juwita, 2014 dalam skripsi yang berjudul, “Makna Simbolis Lampu Togok dalam Tari Piriang pada Masyarakat Gurun Bagan Kelurahan VI Suku Kecamatan Lubuak Sikarah Kota Solok” hasil penelitian ditemukan Tari Piriang Lampu Togok merupakan tarian yang ada pada masyarakat Gurun, Makna Simbolis Lampu Togok dalam Tari Piriang ini adalah sebagai simbol perjuangan yang dimaksud adalah sebagai keimanan, kekompakan, kelincahan, keberanian, keseimbangan, kesabaran, gerak-gerak yang terdapat pada Tari Piriang Lampu Togok ini yaitu gerak sambah, langkah simpia, alam babega, ramo-ramo bagaluik, tupai bagaluik. Tari ini ditampilkan pada acara batagak penghulu, batagak rumah, dan perkelatan anak nagari.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas, terdapat perbedaan pada objek penelitian dengan yang penulis bahas, tetapi memiliki kesamaan pada fokus penelitiannya, yaitu sama-sama membahas dari segi makna simbolis tari, sehingga penelitian tersebut masih bisa menjadi pedoman untuk menyelesaikan penelitian ini.

C. Kerangka Konseptual

Untuk melihat Makna Simbolis Tari Jerambah Patah dalam masyarakat Rantau Panjang Kabupaten Merangin Provinsi Jambi dilihat dari tari itu sendiri , yang akan menjelaskan makna simbolis pada tari yang ditinjau dari aspek makna secara tekstual yaitu, gerak, desain lantai, desain dramatik, properti, penari, kostum dan musik iringan yang terdapat dalam tari sehingga terlihat makna-makna Simbolis Tari Jerambah Patah dalam lingkungan masyarakat Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari Jerambah Patah menggambarkan muda-mudi di saat menjalin hubungan yaitu dengan adanya perkenalan, pendekatan dan menjalin hubungan kasih . Pertunjukan tari pada acara memantai menjadi sebuah media hiburan bagi masyarakat Rantau Panjang.

Dari segi gerak terdapat beberapa gerak yang mempunyai simbol dan makna tertentu yaitu pada gerak langkah beranak yng menyimbolkan semangat kerja keras masyarakat Rantau Panjang dalam berhan hidup dan meraih rezeki, dan juga rasa syukur terhadap sang pencipta atas segala apa yang dilakukan dirodoinya dan diberi kelancaran, gerak sepatung mandi yaitu menyimbolkan bahwa seorang perempuan menjaga kehormatan, dan perkataan kemudian gerakan mungikat janji bahwa hubungan yang sudah sah ditandai dengan tanda yang diberikan yang berupa kain panjang.

Kostum pada Tari Jerambah Patah juga mempunyai makna tertentu, pada kostum perempuan *tekuluk* menjadi indentitas peremuan di masyarakat Rantau Panjang yang ditandai bunga kuncup terletak dikanan menandakan seorang wanita tersebut masih gadis, dan untuk laki-laki ditandai dengan kain gibeng diatas lutut menandakan masih bujangan.

Properti dalam tari menggunakan kain panjang, kain yang diartikan sebagai jembatan dan penghubung disaat muda-mudi bertemu.

B. Saran

1. Diharapkan pada masyarakat Rantau Panjang Kecamatan Tabir khususnya dan masyarakat Jambi pada umumnya dapat menyadari bahwa kesenian Tari Jerambah Patah merupakan suatu bentuk kesenian tradisional yang sangat menarik dan mempunyai ciri khas tersendiri , oleh karena itu kesenian harus dijaga dan dilestarikan pada generasi berikutnya.
2. Kepada peneliti berikutnya untuk dapat mengkaji tari ini dari sisi lain, seperti kegunaan tari, tinjauan kerografi dan penyajian tari dan penghambat pertunjukan tari.
3. Skripsi ini diharapkan menjadi rujukan data bagi peneliti berikutnya .

DAFTAR PUSTAKA

- Manan, Aboe Bakar. TT. *Adat 60 Segalo Batin Rantau Panjang Tabir*.
- Badarudin Saian. 2016. *Makna Simbolis Tari Piring Empat Puluh di Kelurahan Selangit Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas Sumatra Selatan (skripsi)* . Padang : UNP
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Jogjakarta. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI). Arti. Line
- Fretisari, Imma. 2016. *Makna Simbol Tari Nimangg Padi dalam upacara adat Naek Dango Masyarakat Dayak Kanayant. (jurnal)UNTAN*
- Juwita, Madia. 2014. *Makna Simbolis Lampu Togok dalam Tari Piriang pada Masyarakat Gurun Bagan Kelurahan VI Suku Kecamatan Lubuak Sikarah Kota Solok . (Skripsi) Padang : UNP*
- Koetjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya.
- Lexi. J . Maleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Manan, Aboe Bakar. 1950. *Adat 60 Segalo Batin Rantau Panjang Tabir*.
- Marza, dina. 2014. *Tari Silat Pangean dalam Upacara Pernikahan Adat Melayu di Desa Pangkalan Pandak Kecamatan Kerumutan Kabupaten Riau. Yogyakarta: (jurnal) UNY.*
- Meri, La. (1986). *Dance Composition, the Basic Elements*. Terjemahan Soedarsono. Yogyakarta : lagaligo
- Ricoeur. 2012. *Teori Interpretasi*. Terjemahan Musnur Hery . Sampangan Gg. Perkutut. Yogyakarta
- Sy, Hasnah. 2013. *Seni Tari dalam Tradisi yang Berubah*. jogjakarta : Media Kreativa
- Sani, Abdullah. 2016. *Adat Lamo Pusako Usang*
- Viadinata, Losa .2016. *Makna Simbolik Tari Andun dalam Upacara Adat Perkawinan pada masyarakat Kecamatan Kota Manna KabupatenBengkulu selatan. Yogyakarta: (jurnal) UNY*

FORMAT WAWANCARA

1. Bagaimana asal-usul Tari Jerambah Patah di Masyarakat Rantau Panjang Kabupaten Merangin?
2. Bagaimana perkembangan Tari Jerambah Patah di Masyarakat Rantau Panjang Kabupaten Merangin?
3. Apa saja nama-nama gerak yang terdapat dalam Tari Jerambah Patah di Masyarakat Rantau Panjang Kabupaten Merangin?
4. Apa saja properti yang digunakan dalam Tari Jerambah Patah di Masyarakat Rantau Panjang Kabupaten Merangin?
5. Apa fungsi dari properti yang digunakan dalam Tari Jerambah Patah?
6. Apa saja pola lantai yang terdapat dalam tari Jerambah patah ?
7. Pada acara apakah Tari Jerambah Patah di Masyarakat Rantau Panjang Kabupaten Merangin ini ditampilkan?
8. Adakah terdapat nilai agama dan sosial di dalam Tari Jerambah Patah ?
9. Berapa jumlah penari dalam Tari Jerambah patah ini?
10. Apakah boleh urutan gerak dalam tari jerambah patah ini di tukar?

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Ratna Kawi
Umur : 60 tahun
Pekerjaan : Petani
Jabatan : Anggota Adat Masyarakat Rantau Panjang

2. Nama : Iskandar
Umur : 50 tahun
Pekerjaan : Petani
Jabatan : Anggota Adat Masyarakat Rantau Panjang

3. Nama : Darnis
Umur : 46 Tahun
Pekerjaan : Petani

4. Nama : Safinah
Umur : 35 Tahun
Pekerjaan : Guru



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 7053363, Fax. (0751) 7053363
E-Mail info@fbs.unp.ac.id Homepage <http://fbs.unp.ac.id>

Nomor : 736/UN35.5/LT/2017
Hal : Izin Penelitian

26 April 2017

Yth. Kepala Badan Kesbangpol
Kabupaten Merangin
Provinsi Jambi

Dengan hormat,

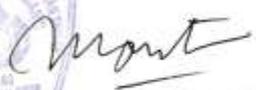
Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 336/UN35.1.5.5/LT/2017 tanggal 25 April 2017 dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin mahasiswa:

Nama : Ida Ayu Maharani
NIM/TM : 1301185/2013
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul **"Makna Simbolis Tari Jerambah Patah dalam Masyarakat Rantau Panjang Kabupaten Merangin Provinsi Jambi"**

Tempat : Rantau Panjang Kabupaten Merangin
Waktu : Mei s.d. Juli 2017

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19690212 199403 1 004

Tembusan:

1. Dekan FBS Univ. Negeri Padang
2. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN MERANGIN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jenderal Sudirman No. 08 Telp. (0746) 21146
B A N G K O

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 179/ 2./BKBP/2017

- Dasar : 1. Peraturan Mendagri Nomor 9 Tahun 1983 tanggal 9 Nopember 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber Potensi Pembangunan
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 Jo. Permendagri Nomor 7 tahun 2014 tentang pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
3. Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.

- Menimbang : a. Surat dari Universitas Negeri Padang Fakultas Bahasa dan Seni No. 736/UN35.5/LT/2017 tanggal 26 April 2017 tentang Izin Penelitian.
b. Proposal yang bersangkutan.

Berdasarkan Pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf (a) dan (b) diatas, KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN MERANGIN memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **IDA AYU MAHARANI**
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 1301185/2013
Alamat : Jiran Tanah Lapangan

- Untuk : Mengadakan Riset/ Penelitian dengan Judul **"MAKNA SIMBOLIS TARI JERAMBAH PATAH DALAM MASYARAKAT RANTAU PANJANG KABUPATEN MERANGIN PROVINSI JAMBI"**.

Lokasi/Tempat Penelitian : Desa Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin.

Waktu : Tanggal 06 Juli s/d 30 Juli 2017.

- Dengan Ketentuan : a. Sebelum melakukan riset /penelitian terlebih dahulu melapor kepada pejabat pemerintah setempat untuk mendapatkan petunjuk dan informasi tentang daerah yang bersangkutan
b. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang bertentangan dengan proposal dan ketentuan yang berlaku
c. Wajib menjaga tata tertib dan menta'ati ketentuan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat
d. Melaporkan hasil riset/penelitian kepada Bupati Merangin
e. Rekomendasi Penelitian ini dicabut apabila yang bersangkutan tidak menta'ati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan : Bangko

Pada tanggal : 06 Juli 2017

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN MERANGIN



H. HENDRI MAIDALEF, S.Sos
Pembina Utama Muda
Nip. 19610520 198203 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Bapak Gubernur Jambi cq. Kaban Kesbangpol di Jambi
2. Bapak Bupati Merangin (sebagai laporan) di Bangko
3. Sdr. Dekan Universitas Negeri Padang di Padang
4. Sdr. Camat Tabir di Tempat
5. Sdr. Kepala Desa Rantau Panjang di Rantau Panjang
6. Sdr. Yang bersangkutan
7. Arsip.

BIODATA



Nama : Ida Ayu Maharani
Tempat/Tanggal Lahir : Rantau Panjang, 01 desember 1994
Alamat : Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten
Merangin

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 31 VI Semayo Rantau Panjang
SMP : SMP Negeri 2 Merangin
SMA : SMA Negeri 2 Merangin
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang (UNP)
Jurusan Sendratasik (2017)